BAB II
KEBERADAAN KERAJINAN

2.1 Cinderamata Desa Bojong Eureun

Kerajinan Cinderamata Desa Bojong Eureun di buat cenderung lebih ke natural dan mengedepankan objek yang ada di dalam negri. Objek yang di hasilkan oleh pengrajin seperti ukiran Cak-cak, Topeng, Lidu-lidu, Panah, dan Bumerang. Pembuatannya-pun masih menggunakan alat tradisional dan pengrajin sendiri mempunyai keahlian membuat kerajinannya-pun secara otodidak turun-menurun dari leluhur mereka.

2.1.1 Asal Usul Kerajinan Desa Bojong Eureun

Kerajinan Cinderamata pertama kali dikenalkan di Desa Bojong Eureun oleh Bah Oyon pada tahun 1939. Bah Oyon sebenarnya bukan perajin ukiran kayu dan patung, tetapi seorang pejuang yang mengomandani perjuangan di wilayah Cibeusi.

Gelar perajin yang disandangnya hanyalah trik untuk mengelabui penjajah, supaya gerakan perlawanannya tidak diketahui musuh. Bah Oyon menjadikan Cibeusi sebagai pusat kerajinan tangan, sehingga musuh tak pernah menduga kalau daerah tersebut pusat perjuangan. Perajin-perajin yang pada siang hari berkarya menghasilkan Kerajinan Cinderamata, sesungguhnya pada malam hari berganti profesi menjadi pejuang.

Penyamaran Bah Oyon dan pasukannya berhasil mengelabui penjajah. Banyak bangsawan Belanda yang membeli kerajinan Cinderamata dari pejuang yang menyamar menjadi perajin itu. Transaksi yang dilakukan perajin dengan bangsawan Belanda yang saat itu bekerja sebagai tenaga ahli di loji atau pabrik karet, dilakukan dengan cara barter. Mereka menukar kerajinan Cinderamata dengan makanan.

Sampai akhir pendudukan Belanda di Indonesia, penyamaran para pejuang di bawah komanda Bah Oyon tidak diketahui tentara Belanda. Setelah Indonesia merdeka, Kerajinan Cinderamata Desa Bojong Eureun semakin terkenal.

Ketika Jepang ganti menjajah Indonesia, ukiran kayu dan patung Desa Bojong Eureun tetap terkenal. Orang-orang Jepang membawa patung-patung dan ukiran kayu ke negara asalnya sebagai cinderamata atau kenang-kenangan.

Ketika Bah Oyon meninggal, usahanya diteruskan oleh anaknya, Iyit Kamsidin. Berbeda dengan Bah Oyon yang menjadikan usaha tersebut sebagai penyamaran, Iyit mengelola usaha ukiran kayu dan patung secara profesional. Iyit melihat usaha tersebut sangat potensial untuk dikembangkan.

2.1.2 Deskripsi Cinderamata Desa Bojong Eureun



Gambar 2.1 Cinderamata Desa Bojong Eureun

Cinderamata Desa Bojong Eureun merupakan kerajinan yang berasal dari Desa Bojong Eureun kecamatan jatinangor. Kerajinan yang dihasilkan bersifat natural. Para perajin berusaha menampilkan kekayaan alam Indonesia, baik dalam hal budaya, fauna maupun flora. Tak heran kalau hasil karya mereka berbeda dengan karya perajin dari luar negeri.

"Karya seni perajin Bojong Eureun cenderung natural dan mengedepankan objek yang ada di dalam negeri. Ciri khas itulah yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk mendapatkan karya para perajin.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin di sana Di Desa Bojong Eureun mulai dari yang dipekerjakan sebagai pengangkut kayu, Mengukir kayu hingga menjadi patung , menghaluskan patung atau ukiran, pengecatan dasar, pengecatan atau membatik yang sering kita sebut menitik objek dengan menggunakan suntikan yang di isi terlebih dahulu ke dalam suntikan, dan pengolesan cat kayu yang di campur dengan air serta pengecatan memakai cat pernis. Pengrajin disanah pun biasa dipekerjakan tanpa pendidikan dan bersifat Otodidak , boleh ikut bekerja, walaupun upahnya relatif kecil.

2.1.3 Ciri Kerajinan Cinderamata Desa Bojong Eureun

Adapun Ciri dari Kerajinan Cinderamata Desa Bojong Eureun yaitu dari cara pengerjaanya. Pengerjaanyapun sangat unik karena para pengrajin disana mengerjaka mengunakan alat tradisional dengan menggunakan Alat Suntik (*Spuit*) yang diisikan terlebih dahulu dengan bahan cat tembok. Mereka memilih cat tembok sebagai bahan baku untuk membatik dikarenakan cat tembok tersebut bersifat seperti air, dan jika digambarkan ke objek yang akan di lukis, cat tersebut tidak lengket di alat tersebut (*Spuit*), sehingga pengerjaanyapun lebih mudah . Ciri lain dari kerajinan Cindramata Desa Bojong Eureun cenderung natural dan mengedepankan objek yang ada di

dalam negeri. Ciri khas itulah yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk mendapatkan karya para perajin.

2.1.4 Proses Pembuatan Kerajinan Desa Bojong Eureun

1. Dari bahan mentah (kayu glondonga), kayu di potong memakai alat se- adanya sebagai mana kayu di potong menurut ukuran yang sudah di tentukan.
2. Menghaluskan objek yang sudah di ukir agar permukaan objek yang sudah di ukir agar lebih halus.
3. Pengukiran , dari bahan yang sudah di potong langsung di ukir dengan menggunakan bahan se-adanya pula. Motif yang di buat berupa patung berbentuk manusia, naga, garuda, cak – cak, kuya atau kura – kura, alat musik lidu – lidu, boomerang, patung asmat dan tanibar
4. Pengecatan dasar yaitu pengecatan yang memakai warna gelap dan jenis cat yang digunakan memakai cat tembok.
5. Pembatikan atau yang sering dikenal di daerah Desa Bojong Ereun yaitu penitikan yang menggunakan alat suntikan yang di isikan dahulu kedalam suntikan tersebut.pembatikan dengan cara di titik – titik.
6. Pengolesan memakai lem kayu yang di campur air di gunakan agar objek yang sudah di Batik jika dilihat akan mengkilat dan si batikan tersebut agar cat nya tidak terbuka dan rapuh.
7. Pengerjaan pengecatan memakai pernis dilakukan agar objek kuat jika terkena air.
8. Penjualan melalui jonko – jonko yang berada di sekitar Desa Bojong Eureun dan jongko – jongko yang ada di Bali

2.1.5 Koperasi Desa Bojong Eureun

Untuk berjalanya usaha kerajinan Cinderamata Dari Desa Bojong Eureun ini, para pengrajin besepakat membuat koperasi antar pengrajin yang di berinama Cak – Cak. berdasarkan Observasi penulis ke tempat kerajina Desa Bojong Eureun, Nama Cak – cak sendiri diambil dikarenakan kebanyakan pengrajin yang ada di Desa Bojong Eureun, kebanyakan memproduksi Cinderamata Ukiran cak-cak yang di batik, karena kerajinan Cinderamata ukiran Cak – cak sendiri ciri khas kerajina disana. Para Pengrajin membuat koperasi di tunjukan sebagai pelindung dan wadah aspirasi para pengrajin kerajinan Cinderamata Desa Bojong Eureun. Dengan Program – program penyuluhan yang berguna bagi para pengrajin, seperti program penyuluhan bagi pengrajin, bagaimana cara menghasilkan kerajina Cinderamata yang berkualitas dengan cara – cara dan disiplin dengan baik, sehingga dapat memenuhi pasar Ekspor. Peran koperasi ini pun sebagai penjembatani antara pengrajin dan pembeli, khususnya produk – produk yang di exspor langsung ke luar daerah Desa Bojong Eureun seperti ke daerah Bali. Dengan di buatkanya Koperasi para pengrajin berharap dapat meningkatkan pembelian dari eksportir sehingga dapat memenuhi permintaan dunia , dan dapat merebut kembali pasar luar negri yang sudah menghilang di karenakan krisis moneter.

2.1.6 Peran Pemerintah Dalam keberadaan Kerajinan Cinderamata Desa Bojong Eureun

Sebetulnya Para pengrajin sangat mengharapkan adanya perhatian dari pemerintah sebagai solusi. Dalam hal ini, pemerintah bisa saja melibatkan mereka atau mempromosikan produk mereka dalam sebuah pameran, baik nasional maupun international. Karena itu bisa membantu pemasaran mereka.

Walaupun pemerintah mulai melirik kawasan tersebut sebagai lokasi wisata yang sangat potensial dan pemerintah kota Sumedang sering memberikan pelatihan pengembangan usaha kepada para perajin. Tetapi Pemerintah kota sumedang tidak membantu dalam masalah mengenalkan langsung ke Negara – Negara luar (membantu memasarkan langsung karya – karya dari Desa Bojong Ereun). pemerintah hanya memberikan pelatihan pengembangan usaha kepada para perajin saja.

2.2 Analisa SWOT

Analisa ini di tunjukan untuk menemukan kemungkinan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kawasan kerajinan Cinderamata Desa Bojong Eureun.

Kekuatan	Kelemahan
pengerjaanya menggunakan alat - alat Tradisional. dengan menggunakan alat insul (Suntikan) yang sebelumnya diisi terlebih dahulu dengan bahan cat tembok.	Teknologi yang masih sederhana karna masih memakai alat tradisional
Kerajinannya identik lebih ke Natural, dan mengedepankan objek yang ada di dalam negri	masih Kurang dikenal karna media promosi nyapun sangat kurang.
Keahlian yang didapatkan oleh para peng-rajin, mereka mempunyai keahlian secara otodidak dari turun temurun.	kurangnya perhatian pemerintah setempat untuk mempromosikan kerajinan Desa Bojong Eureun melalui Event pameran baik Nasional maupun Internasional
Kualitas kerajinan Desa Bojong Eureun Tidak kalah dengan produk dari pulau Bali	Pemasaranya Masih mengandalkan jonko - jongko yang berada di Bali
Peluang	**Ancaman**
Menjadi sentra Kerajinan Cenderamata yang bisa dikenal baik wisatawan lokal maupun mancanegara	ancaman sendiri datang dari negara kita sendiri yaitu dari daerah Pulau Bali. kerajinan cendramata Desa Bojong Eureun sering di anggap sebagai kerajinan dari pulau bali.

Gambar 2.2 Analisa SWOT

2.3 Target sasaran promosi

Segmentasi dari Promosi ini adalah Usia Rema Samapai Dewasa yang notabene tinggal di Bandung dan sekitarnya. Sekmentasi usia yang di ambil di sesuaikan dengan jenis produk yang di pergunakan sebagai sovenir atau hiasan untuk pajangan di rumah – rumah. Sasaran penyampaian promosi ini adalah untuk mendukung melestarikan budaya Seni ukir dan lukisan darui daerah Sumedang..

- Demografis (Jenis atau Tipe orang)
  Gender : Laki-laki dan Perempuan
  Usia : Remaja umur 17 sampai Dewasa umur 35 tahun
  Pekerjaan : Siswa dan pekerja umum
  Pendidikan : SMU dan pekerja umum
- Psikologis (Sifat atau Karakteristik), Remaja dan Dewasa yang bergaya hidup masa kini atau modern, yang mulai meninggalkan budaya ketradisionalan khususnya budaya Seni Ukir dan Lukis.
- Geografis (Berdasarkan Lokasi), Remaja dan Dewasa yang berada di kota Bandung dan sekitarnya.
- Sosial Economi Status (S.E.S), berasal dari semua golongan, karena status ekonomi dan sosial di wilayah Bandung beragam.

Dilihat dari segmentasi yang terurai diatas maka dapat disimpulkan bahwa target sasaran (audiens) dari penyampaian media Promosi ini adalah Remaja dan Dewasa yang hidup pada jaman yang sudah penuh dengan kemajuan teknologi dan informasi.